



**SAMBUT WISATAWAN:** Pengunjung menikmati suasana di pedestrian kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (7/12). UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya (PKCB) melakukan upaya dengan menambah pos jaga dan patroli agar tidak terjadi pelanggaran selama libur Nataru.

## Libur Nataru, Pos Jaga dan Patroli Ditambah

### Antisipasi Timbulan Sampah hingga Pelanggaran di Malioboro

**JOGJA** - UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya memprediksi wisatawan akan meningkat drastis pada libur Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 (Nataru) nanti. Momentum ini pun juga dibarengi dengan potensi meningkatnya timbulan sampah hingga berbagai pelanggaran lain. Upaya telah disiapkan untuk mencegah berbagai potensi tersebut.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya (PKCB) Fitria Dyah Anggraeni mengatakan, pelanggaran yang seringkali ditemukan seperti merokok sembarangan, pedagang asongan yang tidak berjualan pada tempatnya hingga sampah yang meningkat.

"Secara tren, memang pada akhir tahun ini *kan* wisatawan ke Malioboro pasti meningkat, potensi sampah itu juga akan bertambah kemudian pelanggaran-pelanggaran pasti ada," katanya dikonfirmasi kemarin (7/12).

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja melalui UPT PKCB pun menyiapkan upaya-upaya untuk mengantisipasi permasalahan ter-

sebut. "Kami optimalkan tim kebersihan maupun dari Jagamatan untuk melakukan pengetatan dan menambah jadwal patroli," ujarnya.

Petugas kebersihan, lanjutnya, akan ditambah durasi giat penyapuan dan penyisiran saat momen Nataru. Apabila hari biasa, penyisiran dan penyapuan dalam setiap jam dilakukan sekali atau dua kali, maka rencananya akan ditambah hingga empat kali. Sekaligus untuk mengamankan barang tinggalan wisatawan apabila ada yang tertinggal.

"Saya mengusahakan untuk setiap kali selesai pengangkutan sampah dan penyapuan di Malioboro itu harus ada penyisiran setiap sekian menit, misalnya 15 menit," ucapnya.

Selain itu, ia juga akan menyiapkan pos di setiap sirip-sirip Malioboro untuk penjagaan petugas. Pos tersebut diharapkan juga sebagai pantauan wisatawan apabila meninggalkan sampah atau pelanggaran lain agar bisa ditegur langsung oleh petugas. Pihaknya telah memitigasi titik mana saja yang bisa dibangun pos darurat untuk petugas agar tidak mengganggu mobilitas wisatawan.

"Harapan kami di setiap sirip ada, jadi ada sekitar sepuluh sirip baik barat dan timur itu," jelasnya.

Anggi, sapaan akrabnya, juga tengah mempersiapkan pemasangan penambahan informasi dan larangan terkait aturan di Malioboro. Misalnya, aturan larangan merokok dan larangan pedagang asongan. Pemasangan tersebut akan disesuaikan agar tidak menjadi sampah visual yang mengganggu pemandangan di Malioboro.

Dalam momentum Nataru, ada sebanyak 190 personel Jagamatan ditambah 102 petugas kebersihan yang akan dikerahkan di Malioboro. Dalam sehari, ada tiga shif petugas yang berjaga mulai dari Jalan Mangkubumi hingga Titik Nol Kilometer.

"Dalam satu shif ada sekitar 50 personel, satu pos terdiri delapan sampai sepuluh personel Jagamatan," terangnya.

Terpisah, Sekprov DIJ Ni Made Dwipanti Indrayanti mengatakan, akan mendirikan posko di beberapa wilayah di DIJ sebagai tempat personel dinas perhubungan dan pihak kepolisian untuk melakukan penjagaan selama Nataru. "Posko Nataru Dishub DIJ 24 Desember sampai tanggal 4 Januari *ya*," tambahnya. **(oso/wia/zi)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005